

**KAJIAN SEMIOTIS POSTER ANTI-TANK  
KARYA ANDREW LUMBAN GAOL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Imam Muflihun**

**11206244031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul *Kajian Semiotis Poster Anti-Tank Karya Andrew Lumban Gaol* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 03 Januari 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hajar Pamadhi', is written over a horizontal line.

Dr. Hajar Pamadhi, MA.Hons.

NIP. 19540722 198103 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul *Kajian Semiotis Poster Anti-Tank Karya Andrew Lumban Gaol* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Januari 2017.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hajar Pamadhi, MA.Hons.	Ketua Peguji		17-01-2017
Drs. Susapto Murdowo, M.Sn.	Sekretaris		17-01-2017
Dr. I Wayan Suardana, M.Sn.	Penguji Utama		17-01-2017

Yogyakarta, 12 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, MA.

NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Muflihun  
NIM : 11206244031  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 12 Januari 2017

Penulis,



Imam Muflihun

**MOTTO**

***“Saiki po sesok?”***

***(Imam Muflihun)***

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Bapak dan Ibu, terima kasih atas kepercayaan,  
pengertian, doa, motivasi dan semua yang telah diberikan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada Rektor UNY Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Dekan FBS UNY Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., beserta keluarga besar jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, Dr. Hajar Pamadhi, MA.Hons. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis dan teman sejawat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, dana, dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. penulis menyadari tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pengembangan jurusan Pendidikan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Penulis,



Imam Muflihun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Seni Jalanan.....	6
B. Anti-Tank .....	7
C. Poster.....	8
1. Karakteristik Poster.....	9
2. Bahasa Poster .....	9
3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Poster.....	10
4. Elemen-elemen dalam Komposisi Poster.....	11
a. Warna .....	11
b. Ilustrasi.....	12



c. Tipografi.....	13
d. Layout .....	15
D. Semiotika .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Analisis Poster Karya Anti-Tank .....	27
1. Identifikasi Tanda Berdasarkan Tipe .....	27
2. Tinjauan Semiotik Poster Karya Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol.....	28
a. <i>Poster Jogja Istimewa Hotelnya</i> .....	29
b. <i>Poster Jangan Percaya Politikus</i> .....	37
c. <i>Poster NKRI</i> .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	55
Daftar Pustaka .....	57
LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Respon Psikologis Terhadap Warna yang Dilihat .....	12
Tabel 2: Jenis-jenis Huruf .....	14
Tabel 3: Data Identifikasi Tanda pada Poster Karya Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol.....	27
Tabel 4: Poster Jogja Istimewa Hotelnya karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	29
Tabel 5: Poster Jangan Percaya Politikus karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik .....	37
Tabel 6: Poster NKRI karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik.....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I: Lambang Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram .....	32
Gambar II: Lambang Persatuan Sepak Bola Jakarta.....	33
Gambar III: Poster Festival Budaya Anti Korupsi .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumen Poster Anti-Tank berjudul <i>Jogja Istimewa Hotelnya</i> .....	62
Dokumen Poster Anti-Tank berjudul <i>Jangan Percaya Pulitikus</i> .....	63
Dokumen Poster Anti-Tank berjudul <i>NKRI</i> .....	64
Dokumen media cetak Tribun Jogja, 4 Oktober 2013. <i>Andrew Sadar Tak Pandai Menulis</i> .....	65
Harian Jogja, 25 Agustus 2013. <i>Bangkitnya Kesadaran Lewat Poster</i> .....	66
Dokumen media cetak Kedaulatan Rakyat, 25 Maret 2012. <i>Anti-Tank Ingin Berbagi Ide</i> .....	67
Dokumen media Koran Tempo, 12 Agustus 2013. <i>Melawan Dengan Poster</i> .....	68

**KAJIAN SEMIOTIS POSTER ANTI-TANK  
KARYA ANDREW LUMBAN GAOL**

**Oleh Imam Muflihun  
NIM 1106244031**

**ABSTRAK**

Penelitian terhadap poster *Jogja Istimewa Hotelnya*, *Jangan Percaya Politikus*, dan *NKRI* produksi Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol bertujuan mendeskripsikan simbol-simbol visual guna memperoleh makna yang terdapat dalam poster-poster tersebut.

Data penelitian berupa elemen-elemen dalam poster yaitu ilustrasi, warna, dan teks. Data dihimpun melalui pengumpulan dokumen. Data penelitian dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce yakni ikon, indeks, dan simbol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat ikon berupa berupa Tugu Yogyakarta, gunung, pagar seng, sebuah papan, seekor tikus, tangan kanan, uang koin, lembaran kertas, dan figur laki-laki. (2) Indeks berupa Tugu Yogyakarta, gunung, pagar seng jenis kelamin, jenis pakaian, dan tingkatan ekonomi. (3) Simbol antara lain Tugu Yogyakarta sebagai penggambaran Kota Yogyakarta, tangan kanan sebagai penggambaran kebenaran, dan tikus sebagai penggambaran koruptor. (4) Poster *Jogja Istimewa Hotelnya* dimaknai dengan isu dampak buruk akibat maraknya pembangunan hotel di Kota Yogyakarta. (5) Poster *Jangan Percaya Politikus* dimaknai dengan penolakan terhadap politisi yang korup. (6) Poster *NKRI* dimaknai dengan pengusuran akibat adanya investor.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni merupakan salah satu karya cipta manusia yang memiliki berbagai macam bentuk. Kehadirannya sudah sejak zaman purbakala dengan pola yang *universal*. Menurut Sumardjo (2000), seni merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar. Dengan kata lain, seni adalah isi jiwa seniman (pelaku seni) yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya. Soedarso (1990) menjelaskan seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, dan seni tersebut telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karya seni membutuhkan media agar dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar.

Pemilihan media berekspresi merupakan faktor penting bagi seniman dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun kepercayaan agar nilai-nilai tersebut dapat disampaikan dengan cara yang seefektif mungkin. Salah satu media untuk berekspresi adalah ruang publik. Menurut Hardiman (2010: 10) ruang publik adalah “panggung bagi gerakan-gerakan partisipasi politis dalam negara hukum demokratis, sementara para aktor gerakan- gerakan itu tidak lain adalah para anggota masyarakat warga”. Ruang publik adalah panggung bagi seniman untuk menyampaikan ide dan gagasan hasil pemikiran dalam bentuk karya seni. Karya yang diaplikasikan di ruang publik tentunya memiliki maksud dan tujuan

tersendiri, sehingga perlu memperhitungkan lokasi pemasangan serta audiens yang nantinya menikmati karya tersebut. Dapat dikatakan bahwa karya seni di ruang publik tidak hanya memperhitungkan ide gagasan dari pencipta seni namun juga subjek-subjek masyarakat yang nantinya dapat dengan mudah mengakses karya tersebut. Salah satu karya seni yang sering dijumpai sehari-hari adalah seni jalanan.

Seni jalanan adalah istilah umum untuk menyebut karya - karya seni yang ada di ruang publik, mulai populer pada awal tahun 1980, dan awal kemunculannya didahului dan dipengaruhi oleh pergolakan sosial yang terjadi di Amerika Serikat. Pada tahun 1970-an di tengah situasi perang dingin pasca perang dunia kedua, terjadi gejolak sosial yang sangat tinggi akibat kentalnya diskriminasi rasial terhadap orang-orang Afro-Amerika (ras kulit hitam keturunan Afrika) oleh orang kulit putih. Sebagai bentuk luapan penolakan atas kondisi sosial tersebut, orang-orang kulit hitam melakukan suatu perlawanan kebudayaan, salah satunya dengan seni jalanan. Karenanya, seni jalanan dapat dinyatakan sebagai ungkapan perlawanan terhadap wacana ataupun realita perkembangan sosial budaya yang terbaca sebagai kekangan atau ancaman atau juga menjadi bentuk representasi dari perjuangan kelas yang terdominasi (Hadi: 2014).

Karya seni jalanan tidak memiliki ciri khusus, karena memang tidak adanya aturan khusus sehingga bentuk karyanyapun sangat beragam. Namun ada ciri dominan yang terdapat dalam seni jalanan yaitu pada kebebasan berekspresi seperti menyampaikan ketidakpuasan atas kondisi sosial, media propaganda, media perlawanan, dan memuat wacana yang bersifat subversif (Setyowati: 2016).

Yogyakarta merupakan salah satu pusat perkembangan seni di Indonesia baik yang berkelompok maupun yang perorangan. Ruang publik merupakan salah satu sarana yang digunakan seniman untuk berkegiatan maupun acara kesenian. Tumbuh suburnya seni di ruang publik dapat dilihat dalam berbagai rupa seperti mural, grafiti, instalasi, poster, dan lain sebagainya.

Salah satu seniman jalanan di Yogyakarta adalah Andrew Lumban Gaol, yang juga dikenal dengan nama alias “*Anti-Tank*.” Nama Anti-Tank menandai identitas karya Andrew Lumban Gaol, yang merupakan seniman tunggal di Yogyakarta dengan karya poster. Seniman ini dari tahun 2008-2017 konsisten memilih tema sosial politik sebagai tema karya yang ditampilkan. Poster-poster Anti-Tank menyoroti ketidakadilan dan kesenjangan sosial, budaya politik yang korup, hingga penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah. Poster semacam ini merupakan salah satu bentuk seni jalanan yang sering disebut dengan *wheatpaste poster*, dan memang cenderung memuat pesan-pesan propaganda yang subversif. Anti-Tank aktif mengaplikasikan karyanya di jalanan maupun ruang publik. Barry (2008: 20) menyatakan,

... seni kerakyatan (oleh rakyat, untuk rakyat), seni ini pada situasi tertentu digunakan oleh pemerintah. Misalnya pada masa perang kemerdekaan Republik Indonesia, grafiti digunakan untuk membakar semangat rakyat mempertahankan kemerdekaan. Saat itu, corat-coret bertema perjuangan hampir ada di seluruh tembok kota.

Pemilihan dan pemilahan ruang publik oleh Anti-Tank sebagai sarana pemasangan karyanya menjadi faktor yang kuat agar pesan ataupun propaganda yang ingin Ia sampaikan tepat sasaran. Dalam menyebar luaskan ide - ide kritis



kepada publik Anti-Tank tidak hanya membuat poster dan menempelkannya di jalanan tetapi juga menyebar luaskan melalui media sosial.

Andrew mempublikasikan seluruh desain poster buatannya dalam situs webnya, *antitankproject.wordpress.com* dengan tujuan agar dapat diunduh oleh siapapun untuk kemudian melakukan aksi serupa seperti menempelkan poster-poster di tempat-tempat lain di luar Kota Yogyakarta. Hal ini bertujuan agar poster-poster yang berisi propaganda ini dapat tersebar tidak hanya di Yogyakarta namun juga daerah-daerah lain, sekaligus juga memperluas usaha mengajak publik untuk peka dan kritis dengan fenomena keseharian yang terjadi. Andrew juga memakai websitenya untuk mempublikasikan aksi kegiatan yang telah Ia lakukan bersama proyek Anti-Tank ataupun *me-review* liputan dari media cetak dan televisi yang membahas mengenai profil dan proyek Anti-Tanknya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji poster Anti-Tank mempunyai tema yang konsisten, karakteristik yang tegas, jelas, dan sederhana. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa di balik kesederhanaan poster Anti-Tank terdapat sebuah pesan ataupun maksud di dalamnya. Penelitian terhadap poster Anti-Tank difokuskan pada makna ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh Andrew ke publik. Melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, simbol) peneliti berusaha mengupas makna ataupun pesan yang Andrew sampaikan melalui poster Anti-Tank. Peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce karena dalam poster Anti-Tank terdapat banyak tanda (ikon, indeks, simbol) yang sarat akan makna.

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang dikaji adalah makna poster karya Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol dilihat dari teori semiotika Charles Sanders Peirce.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan (makna) dari poster Anti-Tank karya Andrew Lumban Gaol.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan relevansi dalam penelitian di bidang seni rupa khususnya dalam mengkaji sebuah karya. Serta dapat menambah wawasan di bidang apresiasi seni dan pengetahuan khususnya tentang teknik poster dan tema-tema propaganda.
2. Manfaat praktis penelitian ini bagi para seniman diharapkan dapat memberikan motivasi dalam menciptakan karya-karya selanjutnya yang berkaitan dengan tema-tema sosial politik.
3. Bagi pembaca skripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memahami tentang kajian semiotik, serta sebagai wahana ekspresi karya seni dalam bidang teknik poster khususnya dengan tema propaganda di ruang publik.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Seni Jalanan**

Seni jalanan adalah istilah umum untuk menyebut karya - karya seni yang ada di ruang publik mulai populer pada awal tahun 1980, dan awal kemunculannya didahului dan dipengaruhi oleh pergolakan sosial yang terjadi di Amerika Serikat. Pada tahun 1970-an di tengah situasi perang dingin pasca perang dunia kedua, terjadi gejolak sosial yang sangat tinggi akibat kentalnya diskriminasi rasial terhadap orang-orang Afro-Amerika (ras kulit hitam keturunan Afrika) oleh orang kulit putih. Sebagai bentuk luapan penolakan atas kondisi sosial tersebut, orang-orang kulit hitam melakukan suatu perlawanan kebudayaan, salah satunya dengan seni jalanan. Karenanya, seni jalanan dapat dinyatakan sebagai ungkapan perlawanan terhadap wacana ataupun realita perkembangan sosial budaya yang terbaca sebagai kekangan atau ancaman atau juga menjadi bentuk representasi dari perjuangan kelas yang terdominasi (Hadi: 2014).

Seni jalanan atau *street art* merupakan bagian dari seni publik yang termasuk ke dalam ranah seni rupa. Beberapa macamnya yang sering dijumpai adalah grafiti, mural, stensil, poster jalanan atau dikenal juga dengan *wheatposter*, dan seni instalasi. Ciri khas yang terdapat dalam seni jalanan adalah penekanannya pada ekspresi kebebasan yang dituangkan dalam ruang publik. Dalam praktiknya, tidak ada pakem khusus didalam jenis kesenian ini, sehingga hasil bentuk karyanya pun sangat beragam. Namun hampir semua seni jalanan memiliki kecenderungan untuk memuat wacana yang subversif,

menyampaikan ketidakpuasan atas kondisi sosial, atau digunakan sebagai ungkapan perlawanan dan media propaganda (Hadi: 2014).

## **B. Anti-Tank**

Hadi (2014) menjelaskan bahwa Anti-Tank merupakan nama inisial dari Andrew Lumban Gaol yang merupakan seniman jalanan yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Andrew lahir di Pematang Siantar, Medan dan pada tahun 2005 pindah ke Yogyakarta untuk kuliah. Pada saat masih SMA, tepatnya tahun 2003 Andrew tergabung dalam sebuah komunitas punk di Pematang Siantar. Nama Anti-Tank pada awalnya merupakan nama yang diusulkan oleh Andrew untuk nama band yang dibentuk bersama teman-temannya dalam komunitas punk, akan tetapi nama tersebut ditolak. Pada akhirnya nama Anti-Tank digunakan Andrew sebagai nama inisial dalam pembuatan poster. Andrew membuat poster pertama saat masih duduk di bangku SMA, isu yang diangkat adalah penolakan terhadap perang Irak.

Pemilihan poster sebagai media untuk penyalur gagasan maupun ide merupakan kesadaran diri dari pencipta poster karena merasa kapasitas dalam menulis masih kurang (Tribun Jogja: 4 Oktober 2013). Media poster sengaja dipilih Andrew karena dinilai masih efektif untuk mempengaruhi pemikiran atau membangkitkan kesadaran seseorang (Harian Jogja: 25 Agustus 2013). Andrew memaparkan bahwa membuat poster berarti bermain simbol yang bisa mempengaruhi orang lain. Bagi pencipta, Anti-Tank merupakan proyek pribadi yang menyuarakan aspirasi dan opini kepada publik. Pencipta menjelaskan melalui proyek Anti-Tank ingin berbagi ide bahwa anak muda dan orang biasa

bisa membuat sesuatu yang bisa dibagikan (Kedaulatan Rakyat: 25 Maret 2012).

Poster karya Andrew berfokus pada isu sosial politik, yang merupakan respon individu yang dihadapi sehari-hari (Koran Tempo: 12 Agustus 2012). Andrew mengunggah desain poster Anti-tank pada website [antitankproject.wordpress.com](http://antitankproject.wordpress.com). Desain poster dapat diunduh gratis oleh siapa saja, sehingga kampanye yang dilakukan oleh Andrew tidak lagi merupakan kampanye pribadi tetapi juga kampanye banyak orang karena orang dapat terlibat dalam kampanye tersebut. Poster-poster Andrew bermetamorfosa dari seni jalanan menjadi kritik politik atas pemerintahan. Kritik pada orde baru, gugatan atas pembunuhan aktivis HAM Munir, dan wartawan Udin adalah sedikit diantaranya.

### **C. Poster**

Sudjana dan Rivai (2007) mendefinisikan poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

Sudjana dan Rivai (2007), kemudian menambahi bahwa pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperlihatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. poster bertumpu pada luasnya kata-kata untuk menyampaikan gagasan khusus atau pesan khusus.

Poster merupakan media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap

khalayak yang melihatnya. Yang terpenting dari poster adalah menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan di atas, bukan memberikan solusi atau jawabannya. Tujuan poster adalah mendorong adanya tanggapan (respon) dari khalayak dan akan lebih baik apabila kemudian digunakan sebagai media diskusi. Fokus dan tema dari poster perlu diperhatikan, dan memiliki relevansi dengan khalayak agar emosinya bisa ditangkap.

Dalam kelompok media, poster dikelompokkan kedalam kelompok media grafis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kusrianto (2007: 338), “poster adalah salah satu bagian seni grafis yang memiliki gaya, aliran, maupun trens sendiri yang tidak lepas dari tingkat penguasaan teknologi serta gaya hidup dari suatu zaman”.

### 1. Karakteristik Poster

Menurut Sudjana dan Rivai (2007), poster memiliki karakteristik antara lain poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya.

Pendapat lain dikemukakan Sadiman, dkk (2007) bahwa poster yang baik memiliki karakteristik antara lain: (1) sederhana, (2) menyajikan, (3) berwarna, (4) slogannya ringkas dan jitu, (5) tulisannya jelas, (6) motif dan disain bervariasi.

### 2. Bahasa Poster

Bahasa poster memiliki perbedaan dari bahasa lainnya, seperti bahasa

karangan atau bahasa surat. Dalam pembuatan poster pemilihan kata harus sangat cermati, karena poster yang bagus adalah poster yang menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan mudah dipahami. Pada umumnya dipergunakan sedikit kata dan hanya kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran huruf. Tiga buah kata dalam poster lebih efektif daripada sebuah kalimat panjang (Sudjana dan Rivai: 2007).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasnun dalam Rokhanawati (2008) yang berpendapat bahwa bahasa poster itu singkat, jelas, dan memiliki daya pikat. Singkat maksudnya tidak panjang dan berbelit-belit. Kata-katanya padat dan penuh isi, serta setiap kata memiliki fungsi, artinya tidak ada kata yang penempatannya tidak bermakna. Dan memiliki daya pikat, yaitu dengan membaca poster yang dipasang, pembaca merasa tertarik. Oleh sebab itu, pemilihan dan penempatan kata yang sesuai sangat penting diperhatikan oleh penyusun poster.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Suryanto, dkk dalam Rokhanawati (2008) kata-kata dan kalimat dipakai untuk menulis poster harus dipilih dengan tepat. Biasanya kalimat-kalimatnya berupa ajakan sehingga kalimat perintah atau himbauan sering dipakai dalam menulis poster. Kalimat-kalimat pendek lebih banyak dipakai.

### 3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Poster

Dalam pembuatan poster ada beberapa aturan-aturan yang harus diperhatikan guna membuat poster yang ideal. Aturan-aturan tersebut

diantaranya adalah: (1) objek poster yang akan dibuat; (2) ide yang ingin disampaikan; (3) pilihan kata harus tepat dan kalimat bersifat persuasif; (4) menggunakan kata-kata yang efektif, sugestif dan mudah diingat; (5) huruf-hurufnya cukup besar dan mudah dibaca; (6) kalimatnya hendaklah mengandung suasana keakraban; dan (7) menggunakan variasi bentuk huruf dan variasi warna yang menarik (Suryanto dalam Rokhanawati, 2008).

Sawiji (dalam Rokhanawati, 2008) berpendapat bahwa poster memiliki hal-hal yang perlu dikenali yaitu: (1) kalimatnya; (2) keterangan poster; (3) gambar pendukung poster; dan (4) isi poster.

#### 4. Elemen-elemen dalam Komposisi Poster

Poster merupakan bagian dari seni rupa yang merupakan cabang dalam seni yang berorientasi pada bentuk, dalam hal ini mencakup bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Tentunya terdapat elemen-elemen yang membentuk terjadinya suatu karya seni. Komposisi berperan sangat penting dalam sebuah karya poster sehingga karya poster dapat terlihat ideal secara visual dan mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Elemen-elemen dalam komposisi poster diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Warna

Warna merupakan pelengkap dalam suatu karya serta dapat mewakili suasana kejiwaan dari pembuat karya dalam berkomunikasi. Selain itu warna juga unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, semangat, dan



masih banyak lagi. Secara visual warna mempunyai kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis.

Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna, membuat daftar mengenai kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pemirsanya sebagai berikut:

**Tabel 1: Respon Psikologis Terhadap Warna yang Dilihat**

<b>Warna</b>	<b>Respon Psikologi yang mampu ditimbulkan</b>
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.
Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan.
Kuning	Optimis, harapan filosofi, kecurangan, pengecut, pengkhianat.
Ungu	Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan
Orange	Energi, keseimbangan, kehangatan
Abu-abu	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak.
Putih	Kemurnian, suci, bersih, kecermatan, <i>innocent</i> , steril, kematian.
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.

**b. Ilustrasi**

Ilustrasi merupakan bagian yang sangat penting karena dengan adanya ilustrasi yang bagus dan menarik, akan mempengaruhi audiens. Selain itu, dengan adanya ilustrasi maka pesan atau makna yang disampaikan ke audiens menjadi lebih mudah diterima. Ilustrasi yang dipakai atau digunakan dalam

setiap karya seni rupa bisa berupa gambar atau dengan teknik fotografi.

Ilustrasi juga harus memperhatikan *layout* maupun komposisinya. Kusrianto (2007: 140) menjelaskan bahwa ilustrasi adalah

... seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi suatu penjelasan suatu maksud dan tujuan secara visual. Dalam perkembangannya, iustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga mengisi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid dan lain-lain.

Berdasarkan coraknya, Kusrianto (2007) mengklarifikasikan ilustrasi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Ilustrasi Realistik

Ilustrasi realistik adalah penggambaran bentuk yang anatomis dan mempunyai perspektif yang jelas sesuai dengan keadaan nyata (real). Secara visual, ilustrasi realistik cenderung lebih mudah dipahami karena visualisasinya seperti dengan bentuk aslinya. Contoh ilustrasi realistik diantaranya adalah fotografi, dan gambar atau lukisan realistik.

#### 2. Ilustrasi Non Realistik

Ilustrasi non realistik adalah penggambaran bentuk yang tidak anatomis dan tidak perspektif dengan keadaan nyata. Secara visual, ilustrasi non realistik merupakan gambar sederhana atau gambar yang dideformasi dari bentuk aslinya. Contoh ilustrasi non realistik diantaranya adalah gambar kartun, simbol, susunan huruf, dan bidang tertentu.

#### c. Tipografi

Teks merupakan bagian penting dalam desain grafis yaitu sebagai unsur pendukungnya. Untuk menguasai desain grafis maka harus dipelajari pula

tipografi, yaitu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf cetak. Karakter tipografi banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatan (Kusrianto: 2007).

Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat tidak hanya berfungsi menjelaskan suatu makna yang mengacu ke sebuah gagasan, tetapi juga bisa menyuarakan suatu citra ataupun kesan visual yang ingin ditampilkan dari desainer. Rustan (2011: 112) menyatakan bahwa

... agar pesan dapat tersampaikan dan dimengerti secara efektif, antara typeface dan pesannya harus sesuai. Hubungan antara typeface dan pesan ini dapat diibaratkan dengan pakaian yang dikenakan dan aktivitas seseorang.

Maka dalam pemilihan huruf, desainer harus cermat agar kesan yang ditimbulkan sesuai dengan pesan yang akan disajikan.

Tabel 2: **Jenis-jenis Huruf**

No.	Jenis Huruf	Karakter Huruf	Contoh Huruf
1.	Huruf Tidak Berkait ( <i>Sans Serif</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Garis hurufnya sama tebal</li> <li>– Tidak memiliki kait</li> <li>– Formal, sederhana, <i>modern</i></li> </ul>	<b>Futura</b>
2.	Huruf Tulis ( <i>Script</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menyerupai tulisan tangan</li> <li>– Bersifat spontan</li> <li>– Anggun, eksklusif, tradisional</li> </ul>	<i>Rage Italic</i>
3.	Huruf Berkait Lancip ( <i>Roman</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Perbedaan tebal tipis</li> <li>– Memiliki kait yang lancip</li> <li>– Formal, elegan, mewah</li> </ul>	<b>Georgia</b>

4.	Huruf Berkait Lurus ( <i>Egypth</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Garis hurufnya sama tebal</li> <li>– Memiliki kait yang lurus</li> <li>– Formal, sederhana, kaku</li> </ul>	Bookman
5.	Huruf Dekoratif ( <i>Miscellaneous</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mementingkan aspek hias</li> <li>– Dekoratif dan ornamental</li> <li>– Bebas, tradisional, istimewa</li> </ul>	<b>Jokerman</b>

#### d. Layout

Semakin majunya teknologi dan informasi, kini semakin banyak orang mencetak dan menerbitkan publikasi dalam berbagai bentuk, seperti brosur, koran, majalah, poster, dan sebagainya dengan harapan akan dibaca. Pembaca hanya akan memilih sesuatu yang jelas dan enak dibaca. Para pembaca tidak akan membaca sesuatu yang menurut mereka menyakitkan mata, dan sebaliknya para pembaca akan senang membaca yang jelas dan tersaji rapi sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Dengan penataan *layout* yang baik maka pembaca akan lebih tertarik untuk membacanya, selain itu juga terwujud sebuah media yang ideal, yaitu media yang dapat mentransfer atau menyampaikan informasi ke pembaca. Dari uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa *layout* merupakan proses penting dalam mengorganisasikan ruang di dalam sebuah desain.

*Layout* yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam desain. Menurut Tom Lincy dalam Kusrianto (2007) ada lima prinsip utama dalam pembuatan desain yaitu:

a) Proporsi

Proporsi atau kesebandingan yaitu membandingkan bagian-bagian satu dengan bagian lainnya secara keseluruhan. Misalnya membandingkan ukuran tubuh dengan kepala, ukuran objek dengan ukuran latar, kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya, dan kesesuaian ukuran objek satu dengan objek lainnya yang dekat maupun yang jauh letaknya.

b) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan agar penempatan suatu halaman memiliki efek yang seimbang. Terdapat dua macam keseimbangan, yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau tidak simetris. Keseimbangan formal atau simetris digunakan untuk menata letak elemen-elemen grafis agar terkesan rapi dan formal. Sebagai kebalikannya, keseimbangan informal atau tidak simetris memiliki tampilan yang tidak simetris namun tetap memberikan kesan yang seimbang, hanya saja pengaturannya tidak sama.

c) Kontras

Prinsip kontras merupakan suatu pengaturan agar diperoleh focus yang ingin ditonjolkan. Masing-masing elemen yang ada di halaman harus ada yang menonjol atau dominan agar terdapat penekanan ataupun focus yang ditonjolkan dalam sebuah halaman.

d) Irama

Irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus-menerus. Susunan atau perulangan dari unsur-unsur rupa yang diatur,

berupa susunan garis, susunan bentuk atau susunan variasi warna. Perulangan unsur yang bentuk dan peletakkannya sama akan terasa statis, sedangkan susunan yang diletakkan bervariasi pada ukuran, warna, tekstur, dan jarak akan mendapatkan susunan dengan irama yang harmonis.

e) Kesatuan

Kesatuan adalah pertautan bagian-bagian dalam sebuah karya seni rupa. Kesatuan merupakan prinsip yang utama di mana unsur-unsur seni rupa saling menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang bagus dan serasi. Untuk menyusun satu kesatuan setiap unsur tidak harus sama dan seragam, tetapi unsur-unsur dapat berbeda atau bervariasi sehingga menjadi susunan yang memiliki kesatuan.

#### **D. Semiotika**

Hoed (2014) menjelaskan bahwa istilah semiotika sendiri berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti tanda. Sedangkan semiotika/semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Ada dua tokoh yang berpengaruh besar dalam perkembangan semiotika kontemporer, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914).

Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa sedangkan Peirce di Amerika Serikat. Selain dari negara yang berbeda, latar belakang keilmuan kedua tokoh semiotika kontemporer ini juga berbeda. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure menggunakan istilah semiologi untuk merujuk pada kajian tanda, sedangkan Peirce menggunakan

istilah semiotika. Menurut Saussure semiologi didasarkan pada anggapan bahwa perbuatan dan tingkah laku manusia akan membawa sebuah makna, serta makna suatu tanda bukanlah makna bawaan melainkan dihasilkan lewat sistem tanda yang dipakai dalam kelompok orang tertentu. Sedangkan Peirce, berpendapat bahwa penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, artinya manusia hanya mampu bernalar melalui tanda (Sunardi: 2004). Hoed (2014) menjelaskan bahwa apa yang dimaknai oleh manusia yang diluar dirinya disebut tanda (*sign*). Dalam semiotita tanda bersanding dengan makna, jadi sesuatu dapat dikatakan sebagai makna jika mempunyai makna. Hoed (2014) melanjutkan, bahwa Charle Sanders Peirce termasuk tokoh semiotika kelompok pragmatis. Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukan struktur, melainkan suatu proses kognitif yang disebutnya dengan istilah *semiosis*. Peirce menggunakan istilah *semiosis* untuk proses pemberian makna.

Dalam *semiosis* menurut Peirce, ada 3 tahapan. Tahapan pertama adalah pencerapan aspek *representamen* tanda (pertama melalui panca indra). Tahap kedua mengaitkan secara spontan *representamen* dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang nantinya akan memaknai *representamen*, tahapan ini diistilahkan oleh Peirce dengan *object*. Tahap yang ketiga adalah *intepretant*, yaitu cara pemaknaan tanda melalui kaitan antara *representamen* dan *object* didasari oleh pemikira bahwa *object* tedak selalu sama dengan realitas yang diberikan oleh *representamen* (Hoed: 2014). Merrell dalam Hoed (2014:9) menjelaskan bahwa *Object timbul karena pengalaman memberi makna pada tanda*.

Dalam teorinya, Peirce mengatakan bahwa *semiosis* dapat berlanjut melalui *interpretant*, yang dapat menjadi *representamen* baru. Sehingga *representamen* pada tahap ini merupakan sesuatu yang terdapat dalam pikiran manusia, bukan lagi seperti *representamen* pertama yang melalui panca indra. Dengan demikian maka *semiosis* dapat berlanjut terus menerus tanpa akhir. Peirce menyebutnya sebagai *unlimited simiosis* (Hoed: 2014).

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Budiman (2011: 20-21) menjelaskan ikon, indeks dan simbol sebagai berikut

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan visual dengan obyek yang diwakilinya, dapat pula dikatakan bahwa ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Hubungan antara representamen dan obyeknya terwujud sebagai “kesamaan dalam beberapa kualitas”.

Ikon biasanya berbentuk sederhana, karena ia hanya pola yang menampilkan kembali obyek yang ditandainya, sebagaimana bentuk fisik obyek itu. Ikon cenderung hanya menyederhanakan bentuk, tetapi mencoba menampilkan bagian yang paling esensial dari bentuk tersebut.

Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Indeks hubungan antara tanda dan obyeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui cara yang kausal.

Binatang adalah makhluk yang paling terbiasa menggunakan index sebagai alat mereka mengenali lingkungan sekitarnya karena mereka hanya mengandalkan insting. Anjing pelacak misalnya, sangat tajam penciumannya, sehingga mampu membedakan bau mangsa atau bahaya.

Beberapa contoh indeks yang biasa ditemui:



1. Awan yang gelap dipahami sebagai indeks akan datangnya hujan.
2. Jejak binatang, bisa dipahami para pemburu sebagai indeks sehingga dapat mengenali binatang apa yang baru saja melewati daerah tersebut.

Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional atau dengan kata lain bahwa simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami apabila seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya

Hanya manusia yang mampu menggunakan simbol, karena binatang akan menggunakan pemaknaan secara indeksial sesuai insting yang mereka miliki.

Apabila membicarakan mengenai semiotika tentu saja hal lain yang tidak dapat dilepaskan darinya adalah penanda dan petanda. Dua hal ini saling terkait dan terikat erat dengan semiotika, seperti yang diketahui bahwa tanda itu sendiri tersusun dari dua hal yang saling berkaitan, citra sebagai penanda dan konsep sebagai petanda. Budiman (2011:30) menyampaikan bahwa “penanda merupakan aspek material tanda yang bersifat sensoris atau dapat diindrai, sementara itu petanda merupakan aspek material yang biasa disebut juga dengan konsep”.

Selain membicarakan mengenai semiotika, tentu saja ada bahasan lain yang merupakan tingkatan lanjut dari semiotika itu sendiri yakni semiotik. Semiotik sebagai perangkat analisis yang mengkaji kebudayaan yang tidak selalu dipandang sebagai ilmu. Beberapa pakar yang bergerak di bidang semiotik melihatnya sebagai perangkat teori untuk mengkaji tanda, atau sistem yang hidup di dalam suatu kebudayaan. Seperti yang dinyatakan oleh Kris Budiman (2011: 197) bahwa semiotik

.. memperhatikan segala sesuatu yang dapat diperlakukan sebagai tanda, yaitu segala sesuatu yang secara signifikan dapat menggantikan atau mewakili sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain ini tidak senantiasa harus ada atau sungguh-sungguh hadir di suatu tempat pada waktu tertentu ketika sebuah tanda mewakilinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian tentang poster Anti-Tank karya Andrew Lumban Gaol menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari poster yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini berisi data yang memberikan gambaran penyajian berdasarkan dari data yang diperoleh dari pengumpulan dokumen tentang poster Anti-Tank, kemudian hasil dari pengamatan tersebut dideskripsikan secara ilmiah.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah poster karya Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol berjudul *Jogja Istimewa Hotelnya, Jangan Percaya Politikus, dan NKRI*. Pemilihan tiga poster menggunakan *purposive sampling* yaitu dipilih menurut tujuan, artinya pemilihan poster didasari oleh pemilihan desain poster Anti-Tank yang bertujuan dapat dikaji menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Objek dalam penelitian ini meliputi objek material dan objek formal.

##### **1. Objek Material**

Objek material penelitian ini berupa abstraksi fisik dan abstraksi bentuk, dalam hal ini dibedakan antara bentuk dan fisik. Objek material berupa fisik merujuk pada media, bahan, elemen-elemen dalam komposisi poster, dan unsur-unsur seni rupa yang digunakan dalam mengekspresikan ide penciptaan poster Anti-Tank, seperti garis, bidang, warna, tekstur, ilustrasi dan typografi.

Disamping itu juga objek material berupa bentuk adalah figur yang dicapai dalam olahan bahan fisik diatas.

## 2. Objek formal

Sedangkan objek formal meliputi ideologi penciptaan. Pamadhi (2012: 16) menjelaskan bahwa

... ideologi penciptaan adalah hal-hal yang mempengaruhi pemikiranperupa menciptakan karya seni dan dampaknya dalam pemilihan fisik (media dan bahan) serta bentuk atau figur sebagai subjek karya seni.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data primer penelitian ini berupa desain poster beserta artikernya yang diperoleh dari situs web Andrew Lumban Gaol, yaitu *antitankproject.wordpress.com*. Dalam situs web tersebut Andrew mengunggah seluruh desain poster buatannya dengan tujuan agar dapat diunduh oleh siapapun untuk kemudian melakukan aksi serupa seperti menempelkan poster-poster di tempat-tempat lain di luar Kota Yogyakarta. Selain mengunggah desain karya, Andrew juga memakai websitenya untuk mempublikasikan aksi kegiatan yang telah ia lakukan bersama proyek Anti-Tank ataupun me-review liputan dari media cetak dan televisi yang membahas mengenai profil dan proyek Anti-Tanknya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan poster karya Anti-Tank. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Secara garis besar dapat diambil dari beberapa pustaka

sebagai berikut: (1) Skripsi yang ditulis oleh Hadi (2014) dengan judul *Anti-Tank Project Seni Poster Jalanan Politis Sebagai Media Propaganda Menyuarakan Isu Sosial & Politik*. (2) Artikel dalam Koran Tempo yang berjudul *Melawan Dengan Poster*. (3) Website Anti-Tank yaitu [antitankproject.wordpress.com](http://antitankproject.wordpress.com) yang berisi desain poster dan digunakan oleh Andrew sebagai pencipta poster untuk mempublikasikan aksi kegiatan yang telah Ia lakukan bersama proyek Anti-Tank ataupun *me-review* liputan dari media cetak dan televisi yang membahas mengenai profil dan proyek Anti-Tanknya.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Data**

Uji keabsahan data diawali dengan mengumpulkan semua data melalui dokumen. Data dipilih dari 3 tajuk poster karya Anti-Tank, yaitu poster yang berjudul *Jogja Istimewa Hotelnya*, *Jangan Percaya Politikus*, dan *Berbeda-beda Sama Rakus*. Langkah selanjutnya adalah pembahasan karya dengan mendeskripsikan objek formal dan objek material yang terdapat dalam poster. Tahap yang terakhir adalah proses interpretasi terkait dengan objek formal dan objek material yang sebelumnya telah dideskripsikan. Hasil data yang telah didapat, disajikan dalam bentuk deskripsi tentang poster karya Anti-Tank dilihat dari kajian semiotik, sedangkan literatur dan referensi tersebut sebagai sarana pembuktian poster Anti-Tank karya Andrew Lumban Gaol antara teori atau asumsi dengan kenyataan yang ada.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam meneliti poster Anti-Tank peneliti menggunakan analisis semiotika yang mengacu pada tanda dan makna, penanda dan petanda. Analisis semiotika

dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam *semiosis* menurut Peirce, ada 3 tahapan. Tahapan pertama adalah pencerapan aspek *representamen* tanda (pertama melalui panca indra). Tahap kedua mengaitkan secara spontan *representamen* dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang nantinya akan memaknai *representamen*, tahapan ini diistilahkan oleh Peirce dengan *object*. Tahap yang ketiga adalah *intepretant*, yaitu cara pemaknaan tanda melalui kaitan antara *representamen* dan *object* didasari oleh pemikira bahwa *object* tidak selalu sama dengan realitas yang diberikan oleh *representamen*. *Semiosis* dapat berlanjut melalui *interpretant*, yang dapat menjadi *representamen*. Sehingga *representamen* pada tahap ini merupakan sesuatu yang terdapat dalam pikiran manusia, bukan lagi seperti *representamen* yang dapat dilihat. *Semiosis* dapat berlanjut terus menerus tanpa akhir. Peirce menyebutnya sebagai *unlimited simiosis*. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

Analisis tersebut bertujuan untuk menafsirkan makna-makna melalui kajian semiotik. Tujuan diunakan analisis semiotika diharapkan dapat mengkaji makna atau pesan yang terkandung dalam poster-poster Anti-Tank.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan dokumen. Analisis terfokus pada tiga karya poster Anti-Tank. Karya-karya tersebut antara lain *Jogja Istimewa Hotelnya*, *Jangan Percaya Politikus*, dan *NKRI* yang kemudian dikaitkan dengan fokus masalah. Karya-karya yang sudah ditentukan sebagai data penelitian, teridentifikasi sebagai karya poster. Poster merupakan salah satu medium penciptaan karya dalam disiplin ilmu seni grafis. Membahas tentang aspek visual, maka unsur yang ada di dalam karya tersebut perlu dirinci satu-persatu. Terdapat persamaan dari ketiga karya tersebut, diantaranya dari pewarnaan yang menggunakan warna merah, putih, dan hitam, penggunaan jenis huruf tegas, serta penekanan gelap terang pada ilustrasi.

Setelah merincikan aspek visual dari karya-karya tersebut tentunya perlu dilakukan identifikasi karya berdasarkan teori semiotika. Menurut teori semiotika dari Charles Sanders Peirce yakni ikon, indeks dan simbol, apabila karya-karya tersebut diperhatikan dengan seksama maka dapat terlihat unsur-unsur tersebut. Akan tetapi berdasarkan tinjauan semiotik pada karya-karya tersebut tidak semua unsur semiotika terdapat di dalamnya, seperti misalnya unsur ikon hanya muncul pada bagian tipografi dan ilustrasi, unsur indeks hanya muncul pada bagian ilustrasi dan unsur simbol muncul pada ketiga elemen yakni warna, ilustrasi dan tipografi. Hal ini menandakan bahwa unsur-unsur semiotika terlihat secara kompleks karena seluruh unsur semiotika digunakan dan setiap penanda visual



yang tampak mengandung unsur makna.

Mengaitkan antara ketiga karya tersebut dengan unsur-unsur semiotika maka terdapat hubungan antara penanda dan petanda. Peran penanda disini diwakili oleh aspek visual yang sudah dirinci berdasarkan unsur semiotika ikon, indeks dan simbol, sedangkan peran petanda muncul karena ada penanda dalam karya tersebut dan kedua hal ini selalu berkaitan satu sama lain. Petanda yang terdapat pada poster karya Anti-Tank secara visual tampak sederhana namun apabila dikaji sarat akan makna. Pengkajian poster karya Anti-Tank yang berfokus pada isu sosial politik, ditambah lagi didukung dengan adanya petanda dan penanda di dalamnya maka sudah sangat jelas sekali bahwa postertersebut mencoba memasukkan pesan-pesannya ke dalam setiap karyanya. Petanda inilah yang akan dikaji dalam pembahasan penelitian ini.

## B. Analisis Poster Karya Anti-Tank

### 1. Identifikasi Tanda Berdasarkan Tipe

Tabel 3: **Data Identifikasi Tanda pada Poster Karya Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol**

No.	Karya	Data	Tipe
1	<i>Jogja Istimewa Hotelnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar Tugu Jogja berwarna putih</li> <li>- Gambar gunung berwarna merah</li> <li>- Gambar pagar seng berwarna kuning</li> <li>- Tulisan “JOGJA ISTIMEWA HOTELNYA!”</li> <li>- Gambar logo Anti-Tank</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Simbol</li> <li>- Indeks, Simbol</li> </ul>

2	<i>Jangan Percaya Politikus</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar seekor tikus berwarna hitam sedang membawa koin dengan tulisan “Rp”</li> <li>- Gambar tangan</li> <li>- Tulisan “PERCAYA APAUN KECUALI POLI-TIKUS”</li> <li>- Gambar logo Anti-Tank</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Simbol</li> <li>- Indeks, Simbol</li> </ul>
3	<i>NKRI</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar seorang pria</li> <li>- Gambar koran dengan tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” dan “PENGUSURAN HARGA MATI”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> <li>- Ikon, Indeks, Simbol</li> </ul>

## 2. Tinjauan Semiotik Poster Karya Anti-Tank oleh Andrew Lumban Gaol.


Pada pembahasan kali ini menggunakan landasan semiotika Peirce yang menggolongkan tanda menjadi ikon, indeks dan simbol. Budiman (2011: 20-21) menjelaskan ikon, indeks dan simbol sebagai berikut, (1) Ikon merupakan tanda yang mengandung kemiripan visual dengan obyek yang diwakilinya. (2) Indeks, merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. (3) Simbol, merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional.

Karya poster dapat membantu menyampaikan sebuah ide atau gagasan melalui elemen-elemen dalam poster yaitu ilustrasi, warna, dan tipografi (tulisan). Mengaitkan antara ketiga karya tersebut dengan unsur-unsur semiotika maka terdapat hubungan antara penanda dan petanda. Peran penanda disini diwakili oleh elemen-elemen dalam poster yang sudah dirinci berdasarkan unsur semiotika

ikon, indeks, dan simbol. Ketiga unsur semiotika pada poster karya Anti-Tank akan ditinjau dari segi warna, ilustrasi dan tipografi. Berikut ini adalah klasifikasi poster karya Anti-Tank.

**a. Poster Jogja Istimewa Hotelnya**

Poster *Jogja Istimewa Hotelnya* karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik  
Tabel 4: **Poster Jogja Istimewa Hotelnya karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik**

 <p>Judul: <b>Jogja Istimewa Hotelnya</b> Karya: <b>Andrew Lomban Gaol</b></p>			
Unsur	Warna	Ilustrasi	Tipografi
Ikon	Ikon untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tugu Yogyakarta</li> <li>- Gambar gunung</li> <li>- Gambar seng dan kayu atau bambu untuk penyangganya</li> </ul>	Tulisan "JOGJA ISTIMEWA HOTELNYA!" pada papan yang terpaku pada pagar seng.
Indeks	Indeks untuk	- Gambar tugu	Indeks untuk tulisan

	warna tidak terlihat	<p>Jogja menunjukkan indeks bahwa latar bahasan berada di Jogja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar pembatas dari seng menunjukkan indeks bahwa sedang ada pembangunan.</li> <li>- Terdapat gambar tugu Jogja di depan gambar gunung menunjukkan indeks bahwa gunung tersebut merupakan gunung Merapi.</li> <li>- Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks bahwa yang membuat poster adalah Anti-Tank</li> </ul>	tidak terlihat
Simbol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna merah pada warna latar dan sebagian gunung menunjukkan citra bahaya</li> <li>- warna kuning pada seng, penyangga seng, dan latar tulisan menunjukkan perasaan kecurangan, pengecut, pengkhianat</li> <li>- Warna putih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tugu Jogja menjadi simbol kota Yogyakarta.</li> <li>- Gambar gunung sebagai simbol kelestarian alam.</li> <li>- Gambar seng menjadi simbol pembangunan.</li> <li>- Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.</li> </ul>	Sebuah tulisan "HOTELNYA!" menjadi simbol kritik berupa sindiran, sedangkan penggunaan tanda seru pada akhir tulisan tersebut sebagai bentuk penekanan.

	pada tugu jogja menunjukkan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.		
--	---	--	--

Dalam poster tersebut Ilustrasi Tugu Yogyakarta berwarna putih dan pagar seng berwarna kuning bertuliskan *JOGJA ISTIMEWA HOTELNYA!* menjadi *point of interest* karena warnanya yang kontras terhadap warna latar yaitu warna merah dan hitam. Proporsi ukuran antar objek, penekanan gelap terang, dan penataan letak yang sedemikian rupa memberikan kesan ruang pada poster. Penggunaan keseimbangan asimetris membuat objek-objek yang terdapat dalam poster menjadi lebih natural.

Poster *Jogja Istimewa Hotelnya* karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce ada tiga elemen dalam poster yang mengandung ikon, indeks, dan simbol. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi. Pada ilustrasi di poster tersebut ditemukan ilustrasi berupa Tugu Yogyakarta, pagar seng, papan berbentuk persegi panjang, dan gunung. Warna yang digunakan adalah warna merah, hitam, kuning, dan putih. Teks yang terdapat dalam poster yaitu *JOGJA ISTIMEWA HOTELNYA!*. Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat dalam poster.

Ilustrasi yang terdapat di dalam poster tersebut yaitu Tugu Yogyakarta, pagar seng, papan berbentuk persegi panjang, dan gunung. Dalam ilustrasi Tugu

Yogyakarta terdapat unsur semiotika berupa ikon, indeks dan simbol.

Ilustrasi Tugu Yogyakarta yang terdapat di dalam poster mempunyai kemiripan visual dengan Tugu Yogyakarta, sehingga dapat disebut sebagai ikon. Selain menjadi ikon, ilustrasi Tugu Yogyakarta juga menjadi indeks.

Tugu Yogyakarta merupakan indeks yang menunjukkan bahwa poster tersebut menggunakan Kota Yogyakarta sebagai latar tempat. Tugu Yogyakarta dibangun oleh Hamengkubuwono I, pendiri Kraton Yogyakarta. Tugu Yogyakarta yang terletak di perempatan Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Margo Utomo ini, mempunyai nilai simbolis dan merupakan garis yang bersifat magis menghubungkan laut selatan, Kraton Yogyakarta dan Gunung Merapi. Saat ini Tugu Yogyakarta merupakan salah satu objek pariwisata sekaligus menjadi simbol dari Kota Yogyakarta, sebagaimana Tugu Monumen Nasional sebagai simbol Kota Jakarta. Simbol tersebut diimplikasikan pula pada lambang tim sepak bola seperti Persatuan Sepak bola Indonesia Mataram (PSIM) yang menjadikan Tugu Yogyakarta sebagai salah satu simbol dalam lambang tim, dan Persatuan Sepak bola Jakarta (Persija) yang menjadikan Tugu Monumen Nasional (Monas) sebagai salah satu simbol dalam lambang tim. Dari uraian diatas, Tugu Yogyakarta dapat menjadi simbol Kota Yogyakarta karena kesannya yang kuat dan dapat mewakili Kota Yogyakarta



Gambar I: **Lambang Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram**

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo\\_PSIM.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_PSIM.png)



Gambar II: Lambang Persatuan Sepak Bola Jakarta

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo\\_Persebaya\\_Surabaya.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_Persebaya_Surabaya.png)

Ilustrasi gunung pada poster tersebut mempunyai kemiripan visual dengan gunung yang asli. Kemiripan tersebut dapat terlihat dari bentuk puncak gunung yang tidak lancip. Ilustrasi gunung yang berada di belakang ilustrasi Tugu Yogyakarta merupakan indeks yang menunjukkan bahwa gunung tersebut adalah Gunung Merapi. Gunung Merapi tidak bisa lepas dari filosofi Kota Yogyakarta dengan kraton sebagai pusatnya. Meskipun Gunung Merapi menyimpan bahaya yang dahsyat dan sewaktu-waktu dapat mengancam kehidupan di sekitarnya namun sebagai bagian dari keseimbangan alam, Gunung Merapi juga memegang peranan penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat di sekitarnya. Ilustrasi gunung sering digunakan sebagai simbol kesuburan karena kekayaan alam yang melimpah.

Dalam ilustrasi pagar seng terdapat ikon, indeks, dan simbol. Ilustrasi pagar seng pada poster *Jogja Istimewa Hotelnya* mempunyai kemiripan visual dengan pagar seng yang asli. Kemiripan dapat terlihat dari bentuk sisinya yang bergelombang. Dari kemiripan tersebut ilustrasi pagar seng dapat dikatakan sebagai ikon. Ilustrasi pagar seng juga bisa menjadi indeks karena penggunaan pagar seng dapat menandakan bahwa sedang ada pembangunan, selain menjadi ikon dan indeks pagar seng juga bisa menjadi simbol. Pagar seng menjadi simbol *tertutup*, karena dengan adanya pagar seng hanya sebagian

orang yang dapat mengakses tempat tersebut. Tempat yang dulunya dapat diakses oleh semua orang (ruang publik) berubah menjadi milik sebagian orang saja.

Tanda lain yang terdapat dalam poster adalah ilustrasi papan berbentuk persegi panjang yang terpaku pada pagar seng. Dilihat dari bentuk dan tekstur ilustrasi papan tersebut mempunyai kemiripan dengan papan, sehingga dapat dikatakan bahwa papan tersebut merupakan ikon dari selembar papan. Posisi papan yang dipasang miring menunjukkan kontras, sehingga terlihat ada yang menonjol. Seperti yang dijelaskan Tom Lincy dalam Kusrianto (2007) bahwa prinsip kontras merupakan suatu pengaturan agar diperoleh fokus yang menonjol.

Penggunaan warna merah yang terdapat pada ilustrasi gunung, teks *HOTELNYA!*, dan latar poster menandakan adanya simbolitas. Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna menjelaskan bahwa warna merah dapat menunjukkan kesan bahaya. Pemilihan warna merah pada poster ini dapat menjadi simbol yang menggambarkan keadaan bahaya. Selain warna merah, terdapat warna kuning yang digunakan untuk mewarnai ilustrasi pagar seng dan papan, warna tersebut dapat menunjukkan kesan curang.

Warna putih pada ilustrasi Tugu Yogyakarta merupakan simbolitas yang menunjukkan kesan kemurnian. Warna hitam yang digunakan sebagai *outline* pada ilustrasi Tugu Yogyakarta, Gunung Merapi, dan pagar seng merupakan simbol dari kekuatan, selain itu juga mempertegas elemen-elemen dalam komposisi poster. Warna hitam yang diterapkan pada ilustrasi Gunung Merapi dan tulisan *JOGJA ISTIMEWA* menunjukkan kesan ketakutan dan ketidakbahagiaan.

Diuraikan satu persatu objek material yang terdapat pada poster *Jogja Istimewa Hotelnya* karya Anti-Tank berdasarkan makna simbolisasinya maka dapat diketahui bahwa karya tersebut tidak hanya mementingkan visual semata



namun juga mempedulikan makna yang tersimpan pada karya tersebut. Ilustrasi Gunung Merapi sewajarnya berwarna dingin seperti warna biru, hijau, dan ungu yang mempunyai makna damai, telah diganti menjadi warna merah merupakan tanda adanya pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta poster.

Warna merah dipilih pencipta poster untuk memberikan kesan bahaya, yang bisa artikan bahwa pembangunan hotel di Yogyakarta bisa membahayakan alam atau bisa dikatakan pembangunan hotel tersebut berdampak buruk bagi lingkungan. Warna kuning pada pagar seng adalah simbol kecurangan, yang artinya pencipta poster ingin membawa pesan bahwa ada ketidakberesan terkait ijin pembangunan hotel yang ada di Yogyakarta. Nyatanya setelah maraknya pembangunan hotel malah merugikan masyarakat sekitar hotel, seperti sumur-sumur yang debit airnya berkurang. Akibatnya masyarakat di sekitar hotel sulit mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kecurangan bagi pencipta poster, oleh karena itu pencipta poster menggambarkan pagar seng dan papan tersebut dengan warna kuning.

Warna hitam sebagai outline pada setiap ilustrasi dipilih pencipta poster untuk mempertegas elemen-elemen dalam komposisi poster, selain itu warna hitam juga terdapat pada ilustrasi Gunung Merapi dan tulisan *JOGJA ISTIMEWA*. Pencipta poster memilih warna hitam tersebut untuk menyampaikan kesan ketidakbahagiaan, ketidakbahagiaan yang bersumber dari permasalahan-permasalahan yang dirasakan masyarakat sekitar hotel. Warna hitam yang terdapat dalam ilustrasi Gunung Merapi juga dapat menggambarkan bahwa saat ini gunung tersebut tidak lagi terlihat (hitam) karena telah tertutup oleh tingginya

bangunan hotel.

Warna hitam pada *JOGJA ISTIMEWA* ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan dicetak tegas. Hal tersebut menunjukkan penekanan bahwa menurut pencipta poster, Yogyakarta memang istimewa, kemudian disambung tulisan *HOTELNYA!* dengan bentuk yang spontan dan ekspresif. Warna merah pada *HOTELNYA!* menunjukkan suatu kemarahan atau protes terhadap kecurangan-kecurangan yang ada di balik pembangunan hotel. Ilustrasi Tugu Yogyakarta yang berwarna putih menunjukkan kemurnian, hal ini bisa diartikan bahwa masih adanya harapan akan Yogyakarta yang dibangun selaras antara makhluk hidup dan alam sehingga Yogyakarta tetap istimewa secara utuh, bukannya pembangunan yang menyalahi keseimbangan dalam kehidupan, keserakahan terhadap sumber daya alam, dan kecurangan-kecurangan yang diperbuat demi keuntungan segelintir orang.

Garis tepi berwarna hitam pada poster *Jogja Istimewa Hotelnya* memberikan kesan *unity* antar objek material dalam poster tersebut, selain itu juga sebagai penguat serta pembeda antara bahaya yang digambarkan dengan warna merah, kecurangan pada warna kuning dan kemurnian yang harus dijaga pada warna putih di ilustrasi Tugu tersebut.

Berdasarkan analisis poster *Jogja Istimewa Hotelnya* di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan dan sebagai bentuk protes masyarakat terkait dengan pembangunan hotel yang ada di Kota Yogyakarta.

**b. Poster *Jangan Percaya Politikus***

Poster *Jangan Percaya Politikus* karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik

**Tabel 5: Poster *Jangan Percaya Politikus* karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik**



Judul: **Jangan Percaya politikus**

Karya: **Andrew Lomban Gaol**

<b>Unsur</b>	<b>Warna</b>	<b>Ilustrasi</b>	<b>Tipografi</b>
Ikon	Ikon untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tikus</li> <li>- Gambar uang koin yang sudah tidak utuh dengan tulisan "Rp"</li> <li>- Gambar tangan kanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tulisan "PERCAYA APAPUN KECUALI" pada bagian atas poster.</li> <li>- Terdapat tulisan "POLI-TIKUS" pada bagian bawah poster</li> </ul>

Indeks	Indeks untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tikus dengan ekspresi muka berontak menandakan bahwa hewan tersebut tidak suka dipegang.</li> <li>- Gambar tangan kanan dengan anatomi yang menandakan bahwa tangan tersebut memiliki kekuatan yang besar, kuat, dan <i>pengkuh</i>.</li> <li>- Terdapat lambang petir yang menandakan bahwa tikus yang sedang berteriak.</li> <li>- Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks bahwa yang membuat poster adalah Anti-Tank</li> </ul>	- Indeks untuk tulisan tidak terlihat
Simbol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna merah pada warna latar menunjukkan citra bahaya</li> <li>- Warna hitam pada gambar tikus menimbulkan kesan kekuatan, kemewahan, kematian,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tikus merupakan simbol dari koruptor</li> <li>- Gambar tangan kanan merupakan lambang kebaikan.</li> <li>- Gambar koin merupakan simbol dari harta duniawi.</li> <li>- Gambar bentuk</li> </ul>	- Sebuah tulisan “PERCAYA APAPUN KECIALI POLITIKUS” menjadi simbol sindiran.

	misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, -Warna putih pada gambar tangan menunjukkan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.	zig-zag merupakan simbol dari petir. - Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.	
--	--	---	--

Dalam poster tersebut Ilustrasi tangan kanan memegang seekor tikus menjadi objek utama sekaligus *point of interest* karena ukurannya yang besar dan berada di tengah, selain itu warnanya yang kontras terhadap warna latar menjadikan ilustrasi tersebut menonjol. Proporsi ukuran antar objek, penekanan gelap terang, dan penataan letak yang sedemikian rupa memberikan kesan ruang pada poster. Penggunaan keseimbangan asimetris membuat objek-objek yang terdapat dalam poster menjadi lebih natural.

Poster *Jangan Percaya Politikus* karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga elemen dalam poster yang mengandung unsur-unsur semiotika. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi. Pada ilustrasi di poster tersebut ditemukan ilustrasi berupa seekor tikus, bentuk zig-zag, tangan kanan, dan koin yang sudah tidak utuh. Warna yang digunakan adalah warna merah, hitam, dan putih. Teks yang terdapat dalam poster yaitu *PERCAYA APAPUN KECUALI* pada bagian atas poster, dan *POLI-TIKUS* pada bagian bawah poster. Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di

dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat dalam poster.

Ilustrasi yang terdapat di dalam poster tersebut yaitu seekor tikus, tangan kanan, dan koin yang sudah tidak utuh. Dalam ilustrasi seekor tikus terdapat unsur semiotika berupa ikon, indeks dan simbol. Ilustrasi seekor tikus yang terdapat di dalam poster mempunyai kemiripan visual dengan seekor tikus, kemiripan tersebut dapat terlihat dari anatomi kepala, ekor, badan, dan kaki. Dari kemiripan tersebut ilustrasi seekor tikus dapat disebut sebagai ikon.

Tikus adalah binatang pengerat, binatang yang secara umum dapat mendatangkan kerugian bagi kehidupan manusia. Tikus hidup memburu di dalam kehidupan manusia dan terkadang sulit untuk menyadari kehadiran mereka. Setelah mereka terlihat, maka tersadarlah bahwa ternyata hidup manusia dikelilingi oleh mereka. Hampir dipastikan semua benci dengan keberadaan mereka, dan ingin memberantasnya, tetapi ternyata mereka sudah menjamur dan jumlahnya jauh lebih banyak dari yang dibayangkan. Bentuk-bentuk kerugian yang disebabkan oleh seekor tikus misalnya rusaknya tanaman pangan, rusaknya beberapa peralatan, arsip-arsip penting baik di rumah atau di kantor. Dalam kehidupan sehari-hari telah tergeneralisasi tikus sebagai binatang perusak yang merugikan, dan menjadikannya sebagai simbol dari koruptor karena mempunyai kemiripan dari sifat maupun dampak dari keberadaannya. Penggunaan ilustrasi figur tikus sebagai simbol koruptor sering dipakai dalam poster, contohnya adalah poster Festival Budaya Anti Korupsi. Acara tersebut merupakan penegasan diri dari inisiatif masyarakat sipil yang berkolaborasi dengan birokrasi pemerintah untuk melakukan perubahan positif terkait maraknya praktik korupsi di negeri ini

dengan cara mengkampanyekan anti korupsi.



Gambar III: Poster Festival Budaya Anti Korupsi

Sumber: <http://balebengong.net/kabar-anyar/2013/04/12/kolaborasi-untuk-menangkap-tikus.html>

Dalam poster diatas figur tikus diibaratkan sebagai simbol dari koruptor, sedangkan kursi sebagai simbol dari kekuasaan ataupun jabatan. Penggambaran figur tikus dan kursi yang ukurannya lebih besar menggambarkan bahwa koruptor mempunyai kekuasaan yang besar (kuat).

Mengeksplorasi penggunaan objek material seekor tikus tidak hanya berhenti pada figur tikus itu saja, namun masih berlanjut pada tanda-tanda lain yang terkait dengan tikus tersebut. Ekspresi wajah dan bidang zig-zag yang berada di depan mulut tikus merupakan tanda yang memiliki makna tersendiri. Diuraikan satu persatu, ekspresi wajah dari ilustrasi tikus merupakan simbolisasi dari manifestasi

perasaannya. Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari pihak pengirim kepada pihak yang mengamatinya. Tampak terlihat tidak adanya guratan keceriaan yang divisualkan oleh ekspresi wajah tikus menjadi simbol bahwa dirinya tidak merasakan kebahagiaan atau keceriaan. Tanda lain yang terkait dengan ilustrasi seekor tikus adalah ilustrasi bidang yang berbentuk zig-zag. Dalam perwujudannya bidang zig-zag yang diletakkan dekat dengan mulut menandakan bahwa mulut tersebut mengeluarkan suara. Bila dikaitkan antara ilustrasi seekor tikus dan ilustrasi bidang berbentuk zig-zag, merupakan indeks bahwa tikus tersebut mengeluarkan “suara”.

Ilustrasi koin yang berada pada genggamannya seekor tikus mempunyai kemiripan bentuk dengan mata uang logam, kemiripan terlihat dari bentuknya yang bundar dan mempunyai dua sisi. Mengacu pada kemiripannya, ilustrasi koin dalam poster dapat disebut sebagai ikon mata uang logam. Penegasan yang menunjukkan bahwa ilustrasi koin sebagai ikon dari mata uang logam adalah adanya tulisan *Rp*, yang merupakan simbol dari rupiah (mata uang Indonesia). Penggambaran dan perwujudan mata uang sering muncul dalam karya seni sebagai simbol harta kekayaan.

Tanda lain yang signifikan dalam poster *Jangan Percaya Politikus* adalah ilustrasi tangan kanan. Dari penggambaran anatomi yang mempunyai lima buah jari dan jumlah ruas pada tiap jarinya mempunyai kemiripan dengan tangan kanan manusia. Mengacu pada kemiripannya, ilustrasi tangan kanan dalam poster dapat



disebut sebagai ikon dari tangan kanan manusia. Tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang memiliki peranan penting bagi manusia. Penggunaan tangan yang baik adalah dengan mempekerjakan keduanya (tangan kanan dan kiri) dengan porsi yang sama. Namun, sering kali orang secara tidak sadar menggunakan keduanya secara diskriminatif dengan penggunaan tangan kanan lebih mendominasi. Diskriminasi penggunaan tangan juga dipicu oleh penggunaan istilah kanan dan kiri yang merambah di masyarakat. Kiri cenderung dimaknai negatif dan kanan cenderung dimaknai positif. Kanan biasanya dihubungkan dengan istilah kebenaran, kebaikan, keutamaan, dan keadilan, sedangkan kiri biasa diidentikan dengan kesalahan, bahaya, kejahatan, dan kecurigaan. Pemaknaan ini dibawa oleh masyarakat dalam aplikasi kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai wujud penyimbolan. Budiman (2011: 20-21) menjelaskan simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ilustrasi tangan kanan pada poster *Jangan Percaya Politikus* merupakan simbol baik, positif, dan benar.

Penggunaan warna merah yang terdapat pada latar poster bagian atas menandakan adanya simbolitas. Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna memaparkan kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pembaca, dijelaskan bahwa warna merah dapat menunjukkan kesan bahaya. Pemilihan warna merah pada poster ini dapat menjadi simbol yang menggambarkan keadaan bahaya. Selain warna merah terdapat warna putih yang digunakan untuk mewarnai ilustrasi

tangan kanan dan tulisan *POLI-TIKUS*. Warna putih pada ilustrasi tangan kanan memberikan respon secara psikologis kepada pembaca berupa bersih atau steril, sedangkan pada tulisan memberikan respon secara psikologis kepada pembaca berupa kecermatan.

Warna hitam pada ilustrasi seekor tikus, latar poster bagian bawah, dan tulisan *PERCAYA APAPUN KECUALI* menandakan adanya simbolitas. Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna memaparkan kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pembaca, dijelaskan bahwa warna hitam dapat menunjukkan kesan keseriusan, penekanan, dan ketidakbahagiaan. Penerapan warna hitam pada tulisan *PERCAYA APAPUN KECUALI* merupakan simbolitas yang menunjukkan kesan keseriusan, selain itu juga bentuk penekanan pada tulisan tersebut. Warna hitam pada ilustrasi tikus merupakan simbolitas yang menunjukkan kesan ketidakbahagiaan. Warna hitam yang digunakan sebagai *outline* pada ilustrasi tangan kanan merupakan simbol dari kekuatan, selain itu juga mempertegas kontras elemen-elemen dalam komposisi poster sehingga terbentuk kesatuan (*unity*) antara objek material dalam poster.

Setelah menganalisis seluruh objek material berupa ilustrasi dan warna, barulah beranjak pada teks atau tulisan dari karya tersebut. Penggunaan huruf kapital pada tulisan *PERCAYA APAPUN KECUALI* dan tulisan *POLI-TIKUS* yang menggunakan huruf kapital memiliki makna berupa penekanan, ketegasan, keseriusan. Penggunaan warna hitam dan putih yang kontras terhadap warna latar menjadi daya tarik tersendiri, sehingga menarik perhatian bagi para pembacanya.

Tulisan *POLI-TIKUS* berbeda makna dengan kata politikus. Perbedaan makna disebabkan adanya tanda hubung (-) diantara kata poli dan tikus. Tulisan *POLI-TIKUS* terdiri dari 2 kata, yaitu poli dan tikus. Poli merupakan *bentuk terikat* (tidak bisa berdiri sendiri) yang mempunyai arti *banyak*, sedangkan tikus mempunyai arti hewan pengerat. Dari uraian diatas makna tulisan *POLI-TIKUS* adalah banyak tikus atau banyak hewan pengerat, sedangkan makna tulisan *politikus* bermakna orang yang berkecimpung dalam bidang politik.

Diuraikan satu persatu objek material yang terdapat pada poster *Jangan Percaya Politikus* karya Anti-Tank berdasarkan makna simbolisasinya maka dapat diketahui bahwa karya tersebut tidak hanya mementingkan visual semata namun juga mempedulikan makna yang tersimpan pada karya tersebut. Dalam poster *jangan Percaya Politikus* karya Anti-Tank ilustrasi seekor tikus yang memakan uang merupakan hal yang tidak wajar, karena uang bukanlah makanan tikus pada umumnya. Dari ilustrasi tersebut terlihat pencipta poster ingin menyampaikan pesan ataupun gagasan terkait dengan sosok tikus, hal tersebut diperkuat dengan tulisan *POLI-TIKUS* yang bermakna banyak tikus. Akan tetapi apabila mengacu pada benda yang dimakan oleh ilustrasi seekor tikus dapat diketahui bahwa penggambaran tikus pada poster tersebut tidak bermakna pada tikus yang sesungguhnya, namun bermakna konotasi. Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan bahwa perwujudan tikus dapat bermakna sebagai koruptor karena karena mempunyai kemiripan dari sifat maupun dampak dari keberadaannya, sehingga makna sesungguhnya dari tulisan *POLI-TIKUS* pada poster tersebut bermakna *banyak koruptor*. Penggunaan warna hitam pada ilustrasi seekor tikus

merupakan ungkapan perasaan pencipta poster terkait adanya koruptor, yaitu ketidakbahagiaan. Ketidakbahagiaan tersebut disebabkan karena koruptor telah merugikan kehidupan manusia, hal tersebut digambarkan pada poster dengan dimakannya uang (yang merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia) oleh tikus. Perwujudan tangan kanan berwarna putih yang diartikan bersih dan benar, apabila dikaitkan dengan permasalahan koruptor dapat diartikan sebagai tindak kebenaran yang membersihkan (menangkap) para koruptor.


Banyak koruptor (pelaku korupsi) yang tertangkap merupakan orang terlibat dalam dunia politik. Politik seharusnya menjadi wadah untuk dapat memajukan bangsa dimana berisi orang-orang yang bertugas menjadi wakil rakyat, akan tetapi saat ini politik di Indonesia hanya dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan korupsi. Korupsi dan politik mempunyai hubungan erat, sebagian besar korupsi yang dilakukan politikus terjadi dengan memanfaatkan kewenangan yang dimilikinya. Dari uraian di atas terlihat bahwa penulisan *POLI-TIKUS* tidak hanya bermakna banyak tikus namun juga merupakan sindiran dari pencipta poster terhadap banyaknya pelaku korupsi dari kalangan politik. Dikaitkan dengan tulisan *PERCAYA APAPUN KECUALI*, maka pemaknaan tulisan *POLI-TIKUS* yang sesuai adalah orang yang berkecimpung dalam bidang politik (politikus) adalah koruptor.

Berdasarkan analisis poster *Jangan Percaya Politikus* di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan dan sebagai bentuk protes masyarakat terkait dengan keadaan politik saat ini.

**c. Poster NKRI**

Poster *NKRI* karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik

Tabel 6: Poster *NKRI* karya Anti-Tank Dilihat dari Kajian Semiotik

			
<p>Judul: <b>NKRI</b> Karya: <b>Andrew Lomban Gaol</b></p>			
<b>Unsur</b>	<b>Warna</b>	<b>Ilustrasi</b>	<b>Tipografi</b>
Ikon	Ikon untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar seorang pria memakai setelan formal dan helm</li> <li>- Gambar lembaran kertas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” dan “PENGUSURAN HARGA MATI! pada kertas yang dipegang.</li> </ul>
Indeks	Indeks untuk warna tidak terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar helm proyek yang dikenakan si pria menunjukkan bahwa si pria bekerja atau berada di lingkungan proyek</li> <li>- Gambar pakaian yang dikenakan si pria menunjukkan kelas sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks untuk tulisan tidak terlihat</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar si pria sedang mengamati gambar grafik-grafik yang terdapat dalam kertas yang dia pegang menunjukkan bahwa si pria sedang mengawasi sebuah pembangunan yang sedang berlangsung.</li> <li>- Gambar grafik merupakan indeks dari statistik pembangunan yang sedang berlangsung.</li> <li>- Gambar anak panak (diatas lambang dolar) yang mengarah keatas merupakan indeks dari mata uang dolar yang semakin meningkat / menguat.</li> <li>- Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan indeks bahwa yang membuat poster adalah Anti-Tank</li> </ul>	
Simbol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna merah pada warna latar dan sebagian gambar lainnya menunjukkan citra bahaya.</li> <li>- Warna putih pada gambar kertas yang dipegang si</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar helm merupakan simbol dari pembangunan.</li> <li>- Gambar pakaian yang dikenakan si pria merupakan simbol dari kelas sosial yang tinggi</li> <li>- Gambar lambang dolar merupakan simbol dari mata uang dolar.</li> <li>- Terdapat gambar logo Anti-Tank merupakan simbol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tulisan “NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR” dan “PENGGUSURAN HARGA MATI!” menjadi simbol sindiran, sedangkan penggunaan tanda seru pada akhir tulisan tersebut sebagai bentuk penekanan dalam sindiran.</li> </ul>

	pria menunjukkan kesan kemurnian, suci, bersih, agung.	nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.	
--	--	---------------------------------------	--

Dalam poster tersebut Ilustrasi kertas bertuliskan *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR* menjadi *point of interest* karena ukurannya yang besar dan berada di tengah, selain itu warnanya yang kontras terhadap warna latar menjadikan ilustrasi tersebut menonjol. Proporsi ukuran antar objek, penekanan gelap terang, dan penataan letak yang sedemikian rupa memberikan kesan ruang pada poster. Penggunaan keseimbangan asimetris membuat objek-objek yang terdapat dalam poster menjadi lebih natural.

Poster *NKRI* karya Anti-Tank ditinjau melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga elemen dalam poster yang mengandung unsur-unsur semiotika. Elemen-elemen tersebut adalah ilustrasi, warna, dan tipografi atau tulisan. Pada ilustrasi di poster tersebut ditemukan ilustrasi berupa figur laki-laki, helm, pakaian yang dikenakan, bentangan kertas beserta tanda-tanda didalamnya. Warna yang digunakan adalah warna merah, hitam, dan putih. Tulisan yang terdapat dalam poster yaitu *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR*, dan *PENGGUSURAN HARGA MATI!*. Dari data yang telah didapat tersebut kemudian akan diuraikan lebih dalam mengenai unsur semiotika yang terdapat di dalamnya guna mengetahui makna yang terdapat dalam poster.

Dalam ilustrasi figur laki-laki terdapat unsur semiotika berupa ikon, indeks dan simbol. Ilustrasi figur laki-laki yang terdapat di dalam poster mempunyai kemiripan visual dengan seorang laki-laki, kemiripan tersebut terlihat dari

anatomi wajah, badan, dan tangan. Dari kemiripan tersebut ilustrasi figur laki-laki disebut sebagai ikon. Laki-laki adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, yaitu lelaki dan perempuan. Secara fisik laki-laki memiliki struktur fisiologi yang tangguh (kuat), seperti masa otot yang jauh lebih banyak daripada perempuan. Dari kelebihan tersebut penggambaran dan perwujudan laki-laki dijadikan simbol kekuatan.

Mengeksplorasi penggunaan objek material berupa figur laki-laki tidak hanya berhenti pada figur laki-laki itu saja, namun masih berlanjut ke tanda-tanda lain yang melekat pada figur laki-laki tersebut. Ekspresi wajah, pakaian, helm, dan kertas merupakan tanda yang memiliki makna tersendiri. Diuraikan satu persatu, ekspresi wajah dari ilustrasi figur laki-laki merupakan simbolisasi dari manifestasi perasaannya. Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari pihak pengirim kepada pihak yang mengamatinya. Tampak terlihat adanya guratan keceriaan yang divisualkan oleh ekspresi wajah laki-laki menjadi simbol bahwa dirinya merasakan kebahagiaan atau keceriaan.

Tanda lain disekitar ilustrasi figur laki-laki adalah ilustrasi helm, yaitu pelindung kepala yang dibuat dari bahan yang tahan benturan. Ilustrasi helm pada poster tersebut mempunyai kemiripan dengan helm proyek, kemiripan terlihat dari bentuknya setengah bulatan, bagian atas terdapat tonjolan membujur kebelakang, dan bagian depan terdapat moncong seperti topi. Dari kemiripan tersebut ilustrasi helm disebut sebagai ikon helm proyek. Selain menjadi ikon, ilustrasi helm juga



menjadi indeks yang menunjukkan peran atau profesi dari pemakainya. Helm sangat diperlukan oleh pekerja guna meminimalisir resiko kecelakaan pada kepala saat bekerja, sehingga penggunaannya di lokasi kerja merupakan kewajiban. Vitalnya helm bagi para pekerja proyek atau pembangunan, ilustrasi helm sering digunakan sebagai simbol pembangunan.

Tanda lain yang melekat pada ilustrasi figur laki-laki adalah ilustrasi pakaian yang dikenakan. Ilustrasi pakaian yang dikenakan oleh figur laki-laki mempunyai kemiripan bentuk dengan pakaian formal (jas), kemiripan terlihat dari bentuknya yang berkerah lebar berbentuk “V”, berlempang panjang dan pemakaiannya diluar kemeja. Mengacu pada kemiripannya, ilustrasi pakaian dalam poster dapat disebut sebagai ikon dari setelan jas. Pemakaian setelan jas oleh figur laki-laki menampilkan kesan penampilan rapi dan mewah, sehingga dapat dijadikan indeks yang menunjukkan status perekonomian kalangan menengah keatas.

Dalam bentangan kertas yang dilihat oleh figur laki-laki terdapat beberapa ilustrasi, yaitu lambang mata uang dolar, anak panah, dan grafik. Diuraikan satu persatu, ilustrasi lambang mata uang dolar (\$) merupakan ikon dari lambang mata uang dolar itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan sebagai lambang mata uang dolar, perwujudan ilustrasi \$ juga sering digunakan dalam penggambaran atau penyimbolan harta atau kekayaan. Diatas tanda anak panah terdapat ilustrasi berupa tanda anak panah yang menghadap keatas, tanda ini merupakan tanda yang terikat dan tidak bisa berdiri sendiri. Tanda anak panah yang menghadap keatas merupakan indeks yang menunjukkan naik, atas, dan meningkat. Apabila tanda anak panah dihubungkan dengan simbol mata uang

dolar maka gabungan dari kedua tanda tersebut dapat diartikan sebagai kekayaan yang meningkat. Pada ilustrasi bentangan kertas bagian kanan bawah terdapat tanda berupa ilustrasi grafik, yaitu gambaran atau penyimbolan pasang surutnya suatu keadaan atau data.

Dalam poster *NKRI* karya Anti-Tank warna merah menjadi warna yang dominan bila dibandingkan dengan warna yang lainnya yaitu hitam dan putih. Penggunaan warna merah yang terdapat pada ilustrasi lambang dolar, tanda anak panah, latar poster bagian atas, dan *highlight* pada ilustrasi helm, pakaian, dan figur laki-laki menandakan adanya simbolitas. Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna memaparkan kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pembaca, dijelaskan bahwa warna merah dapat menunjukkan kesan bahaya. Pemilihan warna merah pada poster ini dapat menjadi simbol yang menggambarkan keadaan bahaya. Selain warna merah terdapat warna putih yang digunakan untuk mewarnai ilustrasi bentangan kertas. Warna putih pada ilustrasi tangan kanan memberikan respon secara psikologis kepada pembaca berupa kecermatan.

Warna hitam pada *lowlight* ilustrasi helm, figure laki-laki, pakaian, tulisan *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR*, dan tulisan *PENGGUSURAN HARGA MATI* menandakan adanya simbolitas. Dalam Kusrianto (2007) Molly E. Holzschlag seorang pakar tentang warna memaparkan kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis kepada pembaca, dijelaskan bahwa warna hitam dapat menunjukkan kesan kekuatan, ketakutan, dan ketidakbahagiaan. Warna hitam yang digunakan sebagai *outline* pada poster

berguna untuk mempertegas kontras elemen-elemen dalam komposisi poster sehingga terbentuk kesatuan (unity) antara objek material dalam poster.

Setelah menganalisis seluruh objek material berupa ilustrasi dan warna dalam poster barulah beranjak pada teks atau tulisan dari karya tersebut. Penggunaan huruf kapital pada tulisan *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR* dan tulisan *PENGGUSURAN HARGA MATI!* dan penggunaan tanda baca seru pada akhir frasa memiliki makna berupa penekanan, ketegasan, keseriusan. Penggunaan warna hitam yang kontras terhadap warna latar menjadi daya tarik tersendiri, sehingga menarik perhatian bagi para pembacanya. Tulisan *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR* menjadi indeks yang menunjukkan peran atau profesi ilustrasi figur laki-laki dalam poster *NKRI* yaitu peran figur laki-laki sebagai investor. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Makna dari tulisan *PENGGUSURAN HARGA MATI!* pada poster *NKRI* karya Anti-Tank adalah penggusuran yang tidak bisa ditawar (harus).

Diuraikan satu persatu objek material yang terdapat pada poster *NKRI* karya Anti-Tank berdasarkan makna simbolisasinya maka dapat diketahui bahwa karya tersebut tidak hanya mementingkan visual semata namun juga mementingkan makna yang tersimpan pada karya tersebut. Kepanjangan *NKRI* adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun dalam poster Anti-Tank yang berjudul *NKRI* telah diubah menjadi *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INVESTOR*. Dari tulisan tersebut terlihat pencipta poster ingin menyampaikan pesan ataupun

gagasan terkait dengan investor. Penggunaan warna merah pada *highlight* ilustrasi figur investor dipilih pencipta poster untuk memberikan kesan bahaya, yang bisa artikan bahwa investor bisa mengakibatkan bahaya. Bahaya yang diakibatkan oleh investor dapat terlihat pada tulisan lain dalam poster, yaitu *PENGGUSURAN HARGA MATI!*. Penggunaan warna merah untuk lambang dolar dan tanda anak panah yang bermakna meningkatnya kekayaan, bila dihubungkan dengan masalah diatas maka dapat diartikan bahwa investor berbahaya karena akan melakukan apa saja (salah satunya adalah penggusuran) demi meningkatkan kekayaan. Ekspresi wajah yang terlihat bahagia pada ilustrasi figur investor menjadi tanda bahwa investor telah berhasil meningkatkan kekayaan.

Warna hitam sebagai outline pada setiap ilustrasi dipilih pencipta poster berguna mempertegas elemen-elemen dalam komposisi poster dan memberikan kesan *unity* dalam poster, selain itu pemilihan warna hitam pada teks dan *low light* pada ilustrasi untuk menyampaikan kesan ketidakbahagiaan yang bersumber dari permasalahan-permasalahan yang dirasakan masyarakat akibat penggusuran. Warna hitam pada tulisan *NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA* dan *PENGGUSURAN HARGA MATI!* ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan dicetak tegas, hal tersebut menunjukkan penekanan dan keseriusan bahwa pencipta poster menunjukkan suatu ketidaksenangan terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan analisis poster *NKRI* karta Anti-Tank di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan dan sebagai bentuk ketidaksenangan masyarakat terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh investor.

## **BAB V PENUTUP**

Berdasarkan penelitian terhadap tiga poster Anti-Tank yakni *Jogja Istimewa Hotelnya*, *Jangan Percaya Politikus*, dan *NKRI* berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce terdapat:

1. Ikon berupa berupa Tugu Yogyakarta, gunung, pagar seng, sebuah papan, seekor tikus, tangan kanan, uang koin, lembaran kertas, dan figur laki-laki.

2. Indeks berupa Tugu Yogyakarta, gunung, pagar seng jenis kelamin, jenis pakaian, dan tingkatan ekonomi.

3. Simbol antara lain Tugu Yogyakarta sebagai penggambaran Kota Yogyakarta, tangan kanan sebagai penggambaran kebenaran, dan tikus sebagai penggambaran koruptor.

Berdasarkan kajian bentuk simbol-simbol yang dimunculkan di dalam poster, Anti-Tank adalah poster politis dari Yogyakarta dengan pesan sosial dan politik. Pesan-pesan yang terkandung di dalam karya antara lain; (1) poster *Jogja Istimewa Hotelnya* yang berisi isu dampak buruk akibat maraknya pembangunan hotel di Kota Yogyakarta, (2) poster *Jangan Percaya Politikus* berisi isu permasalahan korupsi, dan (3) poster *NKRI* berisi isu pengusuran akibat adanya investor.

Pencipta poster menampilkan ide gagasan dalam poster Anti-Tank dengan cara menggunakan dan mengolah teknik dan bentuk artistik melalui ilustrasi yang menonjolkan gelap terang, warna merah menjadi warna dominan, dan penggunaan

kata- kata yang efektif, sugestif dan mudah diingat dengan huruf-hurufnya cukup besar dan mudah dibaca sebagai representasi dari ungkapan perlawanan pencipta dalam merespon kondisi sosial dan politik disekitarnya.

## Daftar Pustaka

- Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Studium.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ceria.
- Hardiman, F.Budi. 2010. *Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hoed, H. Benny. 2014. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Depok : Komunitas Bambu.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustan, Surianto. 2011. *Hurufontipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Yosdakarya.
- Soedarso. 2000. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana
- Sunardi, ST. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Sunarjo. 1982. *Mengenal Propaganda*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: LPM.

## Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

- Hadi, ADB. 2014. Anti-Tank Project Seni Poster Jalanan Politis Sebagai Media

Propaganda Menyuarakan Isu Sosial & Politik. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Sosiaologi, UGM Yogyakarta.

Rokhanawati, Ani Yulia. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Metode Copy the Master pada Siswa Kelas VIIIA MTs Al Hidayah Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Skripsi S1 Prodi Bahasa & Sastra Indonesia, UNNES Semarang.

Setyowati, Nurmalia. 2016. Kajian Semiotik Karya-karya Stensil Propaganda Digie Sigit. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY Yogyakarta

### **Media Cetak**

Harian Jogja, 25 Agustus 2013. *Bangkitnya Kesadaran Lewat Poster*

Kedaulatan Rakyat, 25 Maret 2012. *Anti-Tank Ingin Berbagi Ide*

Koran Tempo, 12 Agustus 2013. *Melawan Dengan Poster*

Tribun Jogja, 4 Oktober 2013. *Andrew Sadar Tak Pandai Menulis*

### **Internet**

<https://antitankproject.wordpress.com/2015/06/09/jogja-istimewa-hotelnya-poster-download/>  
(diunduh 20 November 2016)

<https://antitankproject.wordpress.com/2011/09/19/jangan-percaya-politikus/>  
(diunduh 20 November 2016)

<https://antitankproject.wordpress.com/2016/07/09/nkri/>  
(diunduh 20 November 2016)

<http://balebengong.net/kabar-anyar/2013/04/12/kolaborasi-untuk-menangkap-tikus.html>  
(diunduh 25 November 2016)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo\\_PSIM.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_PSIM.png)  
(diunduh 25 November 2016)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo\\_Persebaya\\_Surabaya.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_Persebaya_Surabaya.png)  
(diunduh 25 November 2016)

<https://www.youtube.com/watch?v=E698RDzZJAs>  
(diunduh 20 November 2016)



<https://www.youtube.com/watch?v=qv-kxOBnnIg>  
(diunduh 20 November 2016)

<http://visualjalanan.org/web/anti-tank-project-street-art-adalah-formula-seni-yang-demokratis/>  
(diunduh 20 November 2016)

# LAMPIRAN

## Dokumen Poster Anti-Tank berjudul *Jogja Istimewa Hotelnya*

**JOGJA ISTIMEWA HOTELNYA-Poster Download**

Posted by ANTI-TANK on June 9, 2015



Poster ini diciptakan untuk pertama kalinya pada tahun 2014 lalu di bulan Oktober, pada kegiatan pembuatan mural "[Jogja Asat](#)" di Jembatan Kewek Yogyakarta. Sebagai mural kritik atas keringnya beberapa sumur warga di beberapa kampung di Yogyakarta yang diduga kuat disebabkan oleh maraknya pembangunan gedung-gedung raksasa semacam hotel, apartemen dan mall.

Yogyakarta kini memang sudah berubah. Jika dulu kota ini dipersepsikan sebagai sebuah kota yang damai, ramah, tertib, bersih, hijau, sekarang berubah drastis menjadi kota yang seolah-olah ingin terlihat modern. Modern dalam hal fisik pembangunannya. Bangunan-bangunan menjulang dibangun sebanyak-banyaknya di tempat yang tidak pas sama sekali, seperti di pemukiman kampung, mengakibatkan warga harus saling berebutan sumber daya air, bersaing dengan pihak hotel, apartemen dan mall. Kemacetan juga menjadi keluhan setiap orang, karena hotel memakan trotoar hingga badan jalan sebagai tempat parkirnya. Warga juga menjadi asing di kampung mereka sendiri, diakibatkan efek psikologi keberadaan bangunan besar di samping rumahnya.

Kampung adalah komponen penting bagi kota Yogyakarta, karena suasana "kampunglah" yang selalu diingat oleh mereka yang tinggal di luar Yogyakarta dan menyimpan impian untuk datang dan kembali ke Yogyakarta. Kampung adalah modal besar bagi citra kota ini, karena kampung seunik Yogyakarta hampir tidak bisa ditemui di daerah lainnya di Indonesia.

Tapi penguasa kota ini sepertinya sudah terlalu banyak makan makanan instan tak bergizi, sehingga melupakan akarnya sendiri. Mengorbankan warganya sendiri berhadapan dengan preman makelar tanah, bahkan ikut-ikutan mengancam akan mempidanakan bagi mereka yang bersuara sumbang seperti di Kulonprogo dan Gunung Kidul.

Keistimewaan yang merupakan transaksi politis yang berujung kepentingan ekonomi telah mengkhianati warganya sendiri, warga yang begitu antusias dalam slogan-slogan "Jogja Istimewa" digiring dalam kebutaan status Istimewa. Istimewa Hotel nya, Istimewa Mall nya, istimewa pengurusan nya, istimewa Feodalisme nya, Istimewa Tambang pasir nya.

## Dokumen Poster Anti-Tank berjudul *Jangan Percaya Politikus*

**Jangan Percaya Politikus**  
Posted by ANTI-TANK on September 19, 2011



Tentu kamu tidak harus setuju dengan saya, tapi ada baiknya kalau rombongan mereka mendatangimu setiap musim pemilihan, ingat saja apa yang terjadi dengan uang pajakmu yang lenyap begitu saja seperti bensin dan beras di masa – masa tertentu kemarin dan esok. Terimakasih !Andrew!

[more works](#)

About these ads



## Dokumen Poster Anti-Tank berjudul *NKRI*

### NKRI

Posted by ANTI-TANK on July 9, 2016:



Pengusuran, penyerobotan lahan adalah tren pembangunan masa kini. Konflik agraria tersebar dari kepulauan paling timur hingga barat, meminta warga negaranya sendiri sebagai tumbal dari konsekuensi usaha mempertahankan tanahnya dari serbuan mega proyek pemerintah bersponsor investor global.

Ambisi pembangunan yang mengusir dan mengancam banyak warga di medan konflik agraria dapat kita lihat pada proyek pemerintah sebelumnya berwujud MP3EI atau kini RPJMN. Proyek-proyek pembangunan mimpi buruk, yang masih memiliki watak yang sama, yaitu pengusuran.

Mega proyek yang disusun dengan cara mempertegas pola pembangunan ekonomi dan industri dengan penghambaan pada korporasi dan pasar bebas. Negara secara aktif menjadikan dirinya sebagai perusahaan, perusahaan yang siap mengakomodasi dan menjual apapun yang dimiliki bangsa Indonesia dengan pemberian

konsesi tanah skala luas untuk komoditas bisnis global, umumnya untuk sektor pertambangan, perkebunan dan kehutanan. Mengakomodasi investor dengan memberikan peta rute untuk penanaman modal di sektor dan lokasi yang spesifik.

Mega proyek ini lah biang kerok perampasan tanah yang kini semakin sering terjadi di banyak daerah. Proyek pembangunan hotel, pusat perbelanjaan modern, pertambangan, bandara, sarana wisata, jalan tol, reklamasi dan proyek lainnya. Siasat perampasan tanah itu dilakukan dengan dalih "pembangunan". Pembangunan untuk mempercepat laju ekonomi dengan meraup keuntungan dari proyek pengeksploitasi alam dan memaksa warga untuk patuh dan mengalah pada regulasi karpet merah investasi.

Pembangunan mega proyek ini telah terbukti hanya akan menguntungkan bagi perusahaan, investor, mafia tanah, bankir dan negara industri maju, sedangkan rakyat di negara ini akan dibiasakan berbaris mengantri menjadi kacung dan suruhan di tanahnya sendiri. Seperti apa yang sudah kita ketahui dari rentetan peristiwa pilu yang terjadi di Papua, Makassar, Jambi, Bali, Lumajang, Bengkulu, Lombok, Kendeng, Lampung, Yogyakarta, Kulonprogo, Parangkusumo, Gunungkidul, Mesuji dan sebaran peta konflik agraria yang belakangan ini secara terang benderang terjadi dan akan diulang, direplika serta dipelihara demi mulusnya kepentingan pasar.



Dokumen media cetak Tribun Jogja, 4 Oktober 2013.

Andrew Sadar Tak Pandai Menulis

**Jogja Life** **Tribun Jogja** **WALAH 15**  
 NAMA: 15  
 HARI: 4 OKTOBER 2013

# Andrew Sadar Tak Pandai Menulis

● Anti Tank Sukses<sup>45</sup> Buat Propaganda Melalui Media Poster ●

### Keluarkan Kocek Sendiri

... (text) ...

### Adih Dokumentasikan Anti Tank lewat Film

... (text) ...

### Efektif Kampanyekan Kasus Udin

... (text) ...

### HENDRAWAN

... (text) ...

... (caption) ...

### BUKUN BABUT LUCU? HARUMI LUKRYA

... (text) ...

### SORI BABUT BEMAH

... (text) ...

### News Analysis

## Simbol Perlawanan atas Ketidakadilan Peradaban

... (text) ...

... (text) ...

ANDY HERFIANA

## Ide Nama Anti Tank dari Perang Irak 2005

... (text) ...

### CAGAR BUDAYA DAN SITUS SEJARAH TIDAK UNTUK IKLAN!

STERILISASI PEREK - Andrew Sadar Anti Tank saat ini kampanye anti-tank dengan slogan anti perusakan rumah berwujud rumah.

**Tribun Jogja**

PUTIH ABU-ABU FUTSAL 2013 KOMPETISI FUTSAL TERBESAR & TERBAIK ANTAR SMA/SMK SEDERAJAT

7- 19 OKTOBER 2013 @GOR AMONGRAGA YK

24 FUTSAL PUTRA  
 16 FUTSAL PUTRI  
 KOMPETISI DANCE  
 KOMPETISI FOTOGRAFI  
 LOMBA SUPPORTER

www.pafproduction.com

Harian Jogja, 25 Agustus 2013.

Bangkitnya Kesadaran Lewat Poster

4 SOSOK-KELANGENAN

MINGGU LEGI, 25 AGUSTUS 2013 Jogja

ANDREW LUMBAN GAOL

Bangkitnya Kesadaran Lewat Poster

Sangat kecil dan sederhana. Hanya beberapa kata yang tertera di atasnya. Namun, gambar dan pesan yang terdapat di dalamnya tak kalah penting. Itulah yang membuat poster ini begitu menarik.

Sangat menarik, yang paling menarik adalah di bagian bawah poster. Banyak orang yang melihat poster ini dengan kagum dan heran. Tidak hanya itu, beberapa orang juga memangguk kepalanya ke dalam dan keluar.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Melalui poster yang dibuat ini, Andrew ingin mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

Poster yang dibuat Andrew pada 2010 ini bertujuan mengingatkan kembali dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya poster.

MASA KECIL Dibentuk Cara Pandang Punk

KELIA - Nama Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Masih, jangin pernah membayangkan bagaimana ini seperti anak jalanan becek dan berantakan di tepi jalan raya. Itulah kenapa anak punk yang dibekukan itu yang ganteng, becek dan berantakan yang selalu ada di...

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.



Andrew Lumbar Gao

Andi Tark Punks yang di kenal anak nakal dari Papua berwujudnya ini, telah bisa dipaparkan dari masa kecilnya saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas di Puncak Jaya.

Dokumen media cetak Kedaulatan Rakyat, 25 Maret 2012.

Anti-Tank Ingin Berbagi Ide

**Anti-Tank Ingin Berbagi Ide**

JIKA ada suatu pertunjukan Indonesia untuk kota Yogyakarta, apakah mungkin berwujud poster pengantar Muzik Modern Lokal, Seni dan Kebudayaan atau Badan Budaya, Poster yang menyuarakan ketidakefektifan kebijakan pembangunan (Andrus Luthan Gond) atau Anti-Tank akan kembali datang ke permukaan.

Diketahui Andreus, konsep yang ingin dibangun secara kolaboratif berwujud poster Anti-Tank, seperti poster Muzik Modern Lokal, Melayani Masyarakat, Andreus ingin berbagi ide bahwa anak muda atau orang bisa bisa membuat sesuatu yang bisa dibagikan.

Proyek yang diinisiasi Andreus Luthan Gond ini, memang akan berubah nama ini. Sebab hanya merupakan inspirasi kepada

Andrus Luthan Gond

DIGELAR WARGA GATEN GEMPOLAN Empat Dalang Pentas Bersama



